



Info Artikel:

Disubmit pada 3 Desember 2023

Direview pada 4 Desember 2023

Direvisi pada 25 Desember 2023

Diterima pada 04 Februari 2024

Tersedia secara daring pada 30 Maret 2024

Penilaian Keterampilan Menulis Teks Persuasi dengan Teknik Penilaian Autentik di Smp Negeri 1 Peusangan

Venna Nazilla¹, Nurlaili², Asniah³

Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas FKIP Universitas Almuslim

Email : vennanazilla022@gmail.com, nurlailipgsd79@gmail.com, asniah.umuslim@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan penilaian autentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia, mendeskripsikan teknik penilaian autentik yang digunakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, dan menjelaskan penerapan penilaian autentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia upaya guru untuk mengatasi hambatan-hambatan yang perlu diatasi. Hasil survei menunjukkan bahwa guru secara umum melaksanakan penilaian autentik keterampilan menulis sesuai dengan ketentuan penilaian Kurikulum 2013, namun masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya. Metode yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis sangat bervariasi yaitu, penilaian sikap (observasi, penilaian diri, penilaian siswa terhadap jurnal), penilaian pengetahuan (ujian tertulis, ujian lisan, tugas kelompok dan individu), dan penilaian kemampuan (tes latihan, tugas proyek, portofolio, dll). Penerapan penilaian keterampilan menulis secara menyeluruh masih kurang optimal karena masih terdapat beberapa kendala, seperti kendala siswa, guru, dan waktu. Hambatan yang ditimbulkan antara lain siswa yang tidak aktif dan berperilaku nakal. Untuk membantu siswa mengatasi rintangan, guru memaksa siswa untuk memperlambat urutan pembelajaran mereka dengan menurunkan nilai atau menambahkan lebih banyak pekerjaan. Sementara itu, guru melaksanakan pembelajaran tambahan bagi siswa yang berprestasi, menyiapkan ringkasan kinerja, dan membaca Panduan Evaluasi Kurikulum 2013 untuk mengatasi kendala guru. Guru juga menantang siswa untuk mengatasi keterbatasan waktu.

Kata kunci : penilaian autentik, keterampilan menulis, teks persuasi

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the application of authentic assessment of writing skills in Indonesian language learning, describe authentic assessment techniques used by Indonesian language subject teachers, and explain the application of authentic assessment of writing skills in Indonesian language learning as an effort by teachers to overcome obstacles that need to be overcome. Although the survey results show that teachers generally carry out authentic assessment of writing skills in accordance with the assessment provisions of the 2013 Curriculum, several obstacles are still found in its implementation. The methods used to assess writing skills vary widely, namely, attitude assessment (observation, self-assessment, student assessment of journals), knowledge assessment (written exams, oral exams, group and individual assignments), and ability assessment (practice tests, project assignments, portfolios, etc.). The implementation of comprehensive writing skills assessment is still less than optimal because there are still several obstacles, such as student, teacher, and time constraints. The obstacles that arise include students

who are inactive and misbehave. To help students overcome obstacles, teachers force students to slow down their learning sequence by lowering grades or adding more work. Meanwhile, teachers carry out additional learning for students who excel, prepare performance summaries, and read the 2013 Curriculum Evaluation Guide to overcome teacher constraints. Teachers also challenge students to overcome time constraints.

Keywords: *authentic assessment, writing skills, persuasive text*

Pendahuluan

Penilaian adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Penilaian dilaksanakan saat atau setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Guru merupakan salah satu pihak yang berperan sebagai penilai kinerja siswa. Maka dari itu, penilaian dilaksanakan secara akurat dan sesuai dengan standar kurikulum.

Kurikulum sangat berpengaruh terhadap perkembangan pembelajaran. Dalam kurikulum terdapat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang merupakan standar acuan kemampuan yang harus dikuasai peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, kompetensi ditunjukkan oleh peserta didik melalui kinerja dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan proses pembelajaran bergantung pada bagaimana cara guru mengarahkan kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan bermakna. Abidin (2012:71) mengungkapkan bahwa guru dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran dengan matang dan dapat memilih serta menggunakan pendekatan, metode, ataupun teknik yang sesuai. Perencanaan yang dilakukan oleh guru memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi dalam situasi interaksi (Ghazali, 2010:10). Dengan demikian, memudahkan guru dalam proses penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Implikasi penerapan kurikulum terletak pada proses pembelajaran dan penilaian. Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa penerapan penilaian autentik

merupakan syarat utama dalam pelaksanaan KTSP. Penggunaan penilaian autentik juga diterapkan dalam Kurikulum 2013. Hal ini dimuat dalam Kemdikbud (2013:102) bahwa Kurikulum 2013 mengacu pada dua proses pokok pembelajaran, yaitu proses pembelajaran dengan pendekatan scientific (ilmiah) dan proses penilaian yang bersifat autentik.

Kegiatan penilaian merupakan upaya terencana dan berkelanjutan yang dilakukan guru untuk memperoleh informasi sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang dipelajari baik dari segi proses maupun hasil. Nurgiyantoro (2010:3) mengungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara terencana dengan baik. Sesuai ketentuan kurikulum, implementasi penilaian autentik menjadi suatu kewajiban yang harus dikuasai para guru sebagai acuan dalam menilai berbagai macam keterampilan berbahasa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia beracuan Kurikulum 2013 memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada KTSP. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada empat keterampilan, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 disusun berdasarkan kompetensi berbasis teks, sehingga pelaksanaan pembelajaran pengetahuan dan keterampilan berbahasa disesuaikan dengan

jenis teks yang diajarkan. Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan menulis menjadi keterampilan yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan kegiatan menulis, siswa dapat menuangkan imajinasi, ide, dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Tidak hanya itu, menulis merupakan proses penuangan gagasan yang bertujuan untuk meyakinkan, memberi informasi, dan menghibur (Nurjamal, dkk., 2011:69).

Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013 mengacu pada empat Kompetensi Inti (KI), yang dijabarkan ke dalam sejumlah Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) memuat empat aspek, yaitu aspek sikap spiritual, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Untuk melaksanakan pembelajaran beracuan Kurikulum 2013, guru harus mampu menyusun rancangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks sekaligus menyusun rancangan penilaian dengan mengacu pada setiap Kompetensi Dasar.

Penilaian autentik keterampilan menulis perlu diterapkan oleh guru karena beberapa alasan, antara lain pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 disusun berdasarkan kompetensi berbasis teks yang berarti bahwa setiap kompetensi selalu berkaitan dengan kegiatan menulis. Selain itu, penilaian kompetensi keterampilan menulis sangat kompleks, mulai dari kegiatan pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Maka dari itu diperlukan penilaian nyata mulai dari proses hingga hasil akhir.

Penggunaan penilaian autentik untuk menilai keberhasilan peserta didik yang bukan saja melihat dari kemampuan menjawab soal-soal secara tertulis, melainkan juga dapat menunjukkan kinerja yang baik, melakukan pekerjaan secara maksimal melalui tugas-tugas berdasarkan dunia nyata yang mendemonstrasikan

penerapan pengetahuan dan keterampilan yang berguna (Yaumi, dalam Barokah dan Rahmawati, 2020).

Abidin (2012:11) mengatakan bahwa penilaian autentik perlu diterapkan karena beberapa alasan, yaitu penggunaan penilaian autentik memungkinkan dilakukannya pengukuran langsung terhadap kinerja pembelajaran sebagai indikator capaian kompetensi yang dibelajarkan, penilaian autentik memberi kesempatan kepada pembelajar untuk menampilkan hasil belajarnya, unjuk kerjanya, dengan cara yang dianggap lebih baik, serta penilaian autentik memungkinkan terintegrasinya kegiatan pengajaran, belajar, dan penilaian menjadi satu paket kegiatan terpadu.

SMP Negeri 1 Peusangan merupakan SMP yang ada dikecamatan Peusangan yang menerapkan kurikulum 2013. Untuk mendukung terwujudnya pelaksanaan Kurikulum 2013 di dua sekolah tersebut, seluruh guru Bahasa Indonesia telah mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum 2013. Akan tetapi, para guru mengungkapkan bahwa penilaian pembelajaran beracuan Kurikulum 2013 diakui menjadi salah satu hal yang rumit karena harus dirancang dengan teknik dan bentuk yang lebih kompleks, yaitu beracuan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan teks sebagai basis pembelajarannya. Guru masih mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan penilaian autentik keterampilan menulis sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Meskipun demikian, para guru melakukan upaya untuk mengatasi berbagai kendala tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah

penelitian naturalis yang digunakan pada kondisi objek secara alami.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Peusangan yang beralamat di Jalan Mesjid Jamik Matangglumpangdua, Matang Glp Dua Meunasah Timu, Kec. Peusangan, Kab. Bireuen. Adapun waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret s.d 2 April 2022.

Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil pengamatan. Cara mendapatkannya yaitu:

1. Wawancara
Daftar pertanyaan wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang akan ditunjukkan pada responden terkait tentang penilaian autentik keterampilan menulis, teknik penilaian yang digunakan, kendala dalam melaksanakan penilaian autentik keterampilan menulis
2. Catatan Pengamatan
Catatan lapangan digunakan untuk merangkum informasi terkait pelaksanaan penilaian autentik keterampilan menulis, teknik penilaian yang digunakan, kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan penilaian autentik keterampilan menulis
3. Analisis Dokumen
Catatan analisis dokumen adalah catatan analisis RPP guru terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik keterampilan menulis.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada SMP Negeri 1 Peusangan mengenai penilaian keterampilan menulis teks persuasi dengan teknik penilaian autentik pada pelajaran Bahasa Indonesia. Maka telah

diperoleh hasil melalui wawancara, catatan pengamatan serta analisis dokumen. Hasil wawancara yang telah dilakukan merupakan wawancara secara terbuka dengan dua orang guru Bahasa Indonesia tentang beberapa hal yang menyangkut dengan pembahasan mengenai penelitian yang sedang dilakukan pada sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini membahas tentang bagaimana tata cara pelaksanaan, teknik yang digunakan, kendala yang dihadapi oleh guru serta upaya dalam melaksanakan penilaian keterampilan menulis teks persuasi menggunakan teknik penilaian autentik di SMP Negeri 1 Peusangan

Rubrik penilaian yang digunakan merupakan suatu hal untuk mengukur tingkat kemampuan siswa sehingga guru dapat meningkatkan materi pembelajaran sehingga memberi motivasi untuk membangun minat belajar siswa. Pada penelitian yang saya lakukan bahwa tidak digunakan lagi rubrik penilaian akan tetapi nilai langsung diisi pada buku seperti buku absen. Rubrik penilaian itu biasanya disusun berdasarkan jenis teks yang diajarkan. Rubrik penilaian dalam RPP guru yang dianalisis berupa tabel dan catatan pendidik. Rubrik tersebut berisi uraian kriteria yang harus dicapai peserta didik berupa nilai dalam tingkat pencapaian. Dalam RPP, rubrik penilaian berada di bagian akhir dan disertai dengan pedoman penilaian akhir yaitu skor penilaian dibagi skor maksimal kemudian dikali seratus.

Menurut Supardi, 2013:165 mengemukakan bahwa penilaian autentik atau sering disebut authentic assessment merupakan suatu bentuk penilaian dalam bentuk proses yang memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan guru. Dalam hal ini guru juga harus melakukan penyesuaian yang sangat ekstra karena guru harus mampu membangun perkembangan yang efektif dengan berbagai cara agar siswa mampu mencapai berbagai tujuan dari pembelajaran selain itu siswa juga harus mampu dalam

menampilkan prestasi melalui hasil dari proses pembelajaran yang telah diterapkan oleh gurunya. siswa tidak hanya dinilai secara materi dan hasil kinerjanya akan tetapi guru juga akan menilai terhadap sikap, pengetahuan serta keterampilan dalam sehari-hari.

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh, bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian autentik keterampilan menulis. Namun dalam hal ini, proses pelaksanaan yang telah direrapkan bahwa belum sepenuhnya maksimal karena dapat dilihat bahwa masih sering ditemukan berbagai kendala.

Teknik Penilaian Autentik Keterampilan Menulis yang Digunakan

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen, teknik penilaian autentik keterampilan menulis yang digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia beragam. Teknik penilaian tersebut antara lain, penilaian sikap (pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok serta mandiri), dan penilaian keterampilan (tes praktik, tugas proyek, dan portofolio. Teknik-teknik tersebut sudah sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013. Hasil wawancara menunjukkan guru telah menerapkan sebagian besar teknik penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui pengamatan yang dilakukan, tidak ada guru menerapkan teknik penilaian autentik seperti yang tercantum dalam RPP dan hasil wawancara. Seperti halnya penilaian portofolio dan penilaian proyek, saat pengamatan belum tampak ada guru yang melaksanakan penilaian tersebut. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Sementara pada hasil analisis dokumen diketahui bahwa semua guru mencantumkan beragam teknik

penilaian autentik keterampilan menulis dalam RPP

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Penilaian Autentik Keterampilan Menulis

Evaluasi menyeluruh adalah evaluasi yang berfokus pada proses dan hasil pada saat yang bersamaan. Pada Kurikulum 2013 penilaian meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian terjadi pada saat atau setelah kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam penilaian kinerja siswa. Oleh karena itu, evaluasi akan dilakukan secara akurat sesuai dengan Pedoman Kurikulum 2013.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Terkait dengan Kurikulum 2013 yang memusatkan pembelajaran berbasis teks, maka pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis teks yang diajarkan. Guru sebagai pengajar harus mampu menerapkan penilaian autentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang hampir semuanya berkaitan dengan penilaian keterampilan menulis. Pelaksanaan penilaian autentik yang baik harus berpedoman pada ketentuan penilaian Kurikulum 2013. Panduan penilaian Kurikulum 2013 tertera dalam Permendikbud No 53 Tahun 2015.

Pengumpulan data penelitian diambil melalui analisis dokumen RPP, pengamatan dan wawancara. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua guru telah memahami konsep penilaian autentik beracuan Kurikulum 2013. Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan guru yang mampu menjabarkan langkah-langkah penilaian dan guru telah melaksanakan penilaian autentik saat pembelajaran. Pemahaman guru terkait pelaksanaan penilaian autentik diperkuat

dengan pernyataan guru yang menjadikan kurikulum 2013 (K13) sebagai acuan dalam penilaian pembelajaran dan keikutsertaan dua guru dalam pelatihan Kurikulum 2013.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kedua guru Bahasa Indonesia tersebut melaksanakan penilaian autentik keterampilan menulis. Misalnya, pada KD menyusun teks persuasi yang sesuai dengan kurikulum dan materi baik secara lisan maupun tulisan, peserta didik menyimak dengan seksama saat guru sedang menjelaskan dan dibimbing untuk mampu mengikuti struktur sehingga mampu membuat teks persuasi.

Pelaksanaan penilaian autentik keterampilan menulis terbukti dilaksanakan oleh guru. Guru melaksanakan penilaian antarpeserta didik dengan meminta siswa melakukan penilaian teks persuasi, di antaranya kesesuaian struktur teks persuasi, kelengkapan isi, dan penampilan kelompok, serta menyuruh siswa melakukan penilaian sikap kepada sesama teman. Hal tersebut dilakukan oleh guru untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terkait materi yang dibahas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menanggapi hasil pekerjaan antar peserta.

Selanjutnya, sistematika pembelajaran dan keragaman teknik penilaian autentik yang tercantum dalam RPP menunjukkan bahwa kedua guru mempunyai kemampuan yang baik dalam menerapkan penilaian autentik keterampilan menulis.

2. Teknik Penilaian Autentik Keterampilan Menulis yang Digunakan

Teknik penilaian Autentik dirancang secara bervariasi, Permendikbud RI No. 81 menjelaskan bahwa hal ini dirancang untuk menyesuaikan tahapan pencapaian yang harus

dicapai oleh peserta didik. Adapun teknik yang digunakan:

1. Penilaian tertulis

Penilaian tertulis menurut Majid (2009: 195) sejalan dengan pendapat Kunandar Abdul Majid mengemukakan bahwa penilaian tertulis itu merupakan suatu penilaian yang berbentuk tes dalam bentuk bahan tulisan baik itu pertanyaan maupun jawaban ..

2. Penilaian lisan

Penilaian lisan biasanya berbentuk tes yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi, terutama pengetahuan. Biasanya dalam menerapkan penilaian ini seorang guru akan memberikan pertanyaan secara lisan dalam tes ini guru menuntut jawaban secara lisan kepada peserta didik. Sebelumnya guru biasanya mengadakan percakapan terlebih dahulu pada siswanya dengan tester tentang masalah yang akan diujikan (Kunandar 2013: 219).

3. Penilaian produk

Penilaian produk merupakan suatu penilaian yang direkomendasikan oleh Balitbang Diknas untuk digunakan oleh guru sebagai salah satu bentuk variasi dalam mengadakan penilaian terhadap peserta didik. Suharsimi menyatakan bahwa “sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Balitbang Diknas, yang dimaksud dengan penilaian produk ialah penilaian yang dilakukan terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk.

Adapun sejalan dengan pendapat Suharsimi, Kunandar juga mengatakan bahwa penilaian produk itu merupakan penilaian terhadap proses pembuatan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh peserta didik. Penilaian yang diperoleh dari hasil kerja siswa dalam menghasilkan produk tersebut serta kualitas dari produk yang dihasilkan. Dalam penilaian ini terdapat dua tahapan yang digunakan dalam penilaian yaitu:

a. penilaian tentang pemilihan dan cara penggunaan alat serta prosedur kerja peserta didik.

b. penilaian tentang kualitas teknis maupun maupun estetika hasil karya peserta didik (Abdul Majid, 2009: 322).

4. Penilaian portofolio

Menurut (Sagala, 2007: 191), penilaian portofolio berasal dari bahasa Inggris "portfolio" yang berarti kumpulan berkas atau arsip yang disimpan dalam jilid serta dokumen yang biasanya disimpan sebagai berkas berharga dalam suatu pekerjaan.

5. Penilaian proyek

Penilaian proyek sering juga disebut dengan proyek work, yang dimaksud proyek work yaitu:

- 1) Akumulasi tugas yang mencakup beberapa kompetensi dan harus diselesaikan oleh peserta didik.
- 2) Suatu model pembelajaran yang diadopsi untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi secara akumulatif.
- 3) Model penilaian yang diharapkan profesionalisme.
- 4) Lingkup kegiatan: dilakukan dari membuat proposal persiapan pelaksanaan sampai dengan kegiatan penyajian, pengujian dan pameran (KepmenDiknas No. 53/4/2002)
- 5) Penilaian pengamatan
Pengamatan sama halnya dengan observasi yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera secara langsung maupun tidak langsung, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil pengamatan yang lebih akurat dan mudah.
- 6) Penilaian diri
Menurut (Kunandar, 2013:129-130) teknik penilaian diri merupakan cara mengamati proses tingkat kemampuan peserta didik dengan membangun rasa percaya diri dalam mengemukakan kelebihan terhadap peserta didik

maupun kekurangannya. Dalam proses ini peserta didik tidak hanya dinilai oleh guru, akan tetapi juga dinilai oleh teman untuk mengetahui tingkat kemampuan yang telah diperoleh selama masa pembelajaran berlangsung. Guru juga harus menilai terhadap kinerja dirinya selama mengajar.

3. Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik Keterampilan Menulis

Pelaksanaan penilaian autentik keterampilan menulis tidak selalu berjalan lancar. Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kendala yang dialami guru Bahasa Indonesia SMP beracuan Kurikulum 2013 di Kecamatan Peusangan pasti beragam. Secara umum kendala tersebut dikelompokkan menjadi tiga, yaitu peserta didik, guru, dan keterbatasan waktu.

Kendala pertama yaitu peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, semua guru mengalami kendala ini. Kendala yang sering dialami yaitu peserta didik kurang aktif, lupa mengerjakan tugas, ramai saat pembelajaran berlangsung, dan tidak mengumpulkan tugas dengan alasan tertinggal di rumah. Selain itu, terdapat peserta didik yang kurang paham terkait apa saja yang harus dinilai saat mengoreksi hasil pekerjaan teman sejawatnya.

Kendala kedua yang dialami oleh guru berdasarkan hasil wawancara, kedua guru bahasa Indonesia yang berada di SMP Negeri 1 Peusangan mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik pada tes keterampilan menulis. Kendala tersebut berupa guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian unjuk kerja siswanya, tugas proyek dan

portofolio. guru juga mengalami kesulitan menentukan kriteria penilaian, koreksi hasil tugas siswa.

Kendala ketiga yaitu keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu menjadi kendala yang sering dialami para guru. Terlebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia beracuan Kurikulum 2013 di mana seluruh kompetensi difokuskan pada teks sehingga membutuhkan waktu pertemuan yang tidak sedikit. Berdasarkan wawancara, terdapat dua guru yang mengalami kendala keterbatasan waktu. Akan tetapi, dalam hasil pengamatan diketahui bahwa semua guru mengalami kendala keterbatasan waktu. Hal ini dikarenakan pekerjaan siswa belum selesai saat pembelajaran berlangsung (ditunjukkan pada Lampiran 4).

4. Upaya Guru dalam Mengatasi Kendala Penilaian Autentik

Guru sering mengalami berbagai macam kendala dalam pelaksanaan penilaian otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian, para guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan dua guru, kedua guru menyatakan telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala penilaian autentik keterampilan menulis. Terdapat tiga kendala yang dialami oleh guru saat pembelajaran menulis, yaitu peserta didik, guru, dan keterbatasan waktu. Umumnya, para guru mengatasi kendala-kendala tersebut dengan cara yang hampir sama.

Pertama, para guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala peserta didik yang tidak aktif, tidak menyelesaikan tugas dengan baik, dan kurang tertib saat pembelajaran berlangsung. Guru berusaha mengatasi kendala tersebut dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing keaktifan peserta didik,

mengurangi nilai siswa dan memberikan tugas tambahan untuk peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas, serta mengondisikan peserta didik yang kurang tertip saat pembelajaran berlangsung

Kedua, yaitu para guru melakukan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapinya. Berdasarkan wawancara, terdapat dua guru yang mengalami kendala tersebut (1 dan 2) mengalami kendala yaitu kesulitan dalam melaksanakan penilaian unjuk kerja, proyek, dan portofolio.

Ketiga, guru tersebut melakukan upaya untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa semua guru mengalami kendala keterbatasan waktu. Kendala ini juga terkait dengan peserta didik. Hal ini dikarenakan terkadang peserta didik kurang tertib dan kurang aktif saat pembelajaran sehingga banyak waktu terbuang sia-sia.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Secara umum guru-guru telah melaksanakan penilaian autentik keterampilan menulis sesuai dengan ketentuan penilaian dalam Kurikulum 2013, walaupun belum dapat dikatakan optimal dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala dalam penerapannya.
2. Teknik penilaian autentik keterampilan menulis yang diterapkan cukup beragam, yaitu penilaian sikap (pengamatan, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal), penilaian pengetahuan (tes tulis, tes lisan, dan penugasan kelompok dan mandiri), serta penilaian keterampilan

(tes praktik, tugas proyek, dan portofolio). Akan tetapi, penerapan teknik penilaian tersebut belum dilakukan secara maksimal.

3. Para guru melakukan sejumlah upaya untuk mengatasi kendala penilaian autentik keterampilan menulis. Dalam mengatasi kendala peserta didik, guru mengkondisikan peserta didik yang kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, mengurangi nilai peserta didik, dan menambah tugas. Sementara itu, untuk mengatasi kendala guru, guru melakukan remedial untuk siswa yang nilainya belum cukup, membuat rekap nilai, dan membaca buku panduan penilaian Kurikulum 2013. Selanjutnya, untuk mengatasi kendala keterbatasan waktu, guru meminta siswa untuk melanjutkannya pada pertemuan berikutnya.

Saran (Optional)

Berdasarkan temuan penelitian ini, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
Melaksanakan penilaian keterampilan menulis autentik, metode penilaian keterampilan menulis autentik, kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penilaian keterampilan menulis autentik, dan cara mengatasi hambatan dalam melaksanakan penilaian keterampilan menulis autentik hendaknya dijadikan bahan refleksi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu implementasi hasil penelitian, termasuk inisiatif. Penilaian autentik keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia didasarkan pada kurikulum 2013.
2. Bagi Peneliti Lain
Hasil penelitian deskriptif mengenai penerapan penilaian autentik keterampilan menulis dalam

pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikembangkan lebih lanjut agar dapat dilakukan penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Depdiknas .2006. Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Jakarta : Depdiknas
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan. Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kemdikbud.2013. *Perubahan Pola Pikir dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan dan Pujiati Suyata. 2009. *Pengembangan Model Asesmen Autentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Cakrawala Pendidikan, Th.XXVIII, No.3. November Tahun 2009.
- Nurgiyantoro, Burhan dan Pujiati Suyata. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE: Yogyakarta.

Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.

Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Rahmawati, F.P, Efi Rusdiyani. 2020. Analisis Kelayakan Buku Penilaian (Bupena) Disekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*. 7, (1) e-ISSN: 2503-3530p-ISSN: 2406-8012 DOI :doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10996

Sagala, Syaiful. (2007). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.

Supardi. 2016. *Penilaian Autentik, Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. PT. Raja Grafindo: Jakarta.

Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. UNY Press. Yogyakarta.